



**SUBJEKTIVITAS DALAM PANDANGAN
HEIDEGGER DAN NAGARJUNA**

Tugas Akhir
diajukan untuk melengkapi
Persyaratan mencapai gelar
Magister Ilmu Budaya

Oleh
IGNATIUS I. SUSILO
NPM 0606038736
Jurusan Filsafat


**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA
2008**

T
2-9-116

LEMBAR PENGESAHAN

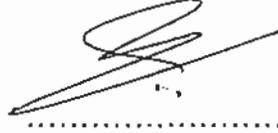
Tesis ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 1 Juli 2008 , Pukul 10.00 wib dengan susunan penguji sebagai berikut:

1. Vincensius Y. Jolasa, Ph.D.
(Ketua Penguji)



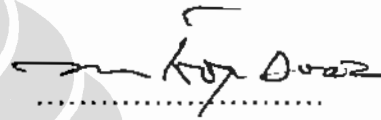
.....

2. Dr. Akhyar Yusuf Lubis
(Pembimbing)




.....

3. Dr. Singkop Boas Boangmanalu
(Penguji)




.....

4. Donny Gahral Adian, M.Hum.
(Penguji)



.....

5. Moh. Fuad Abdillah, M.Hum.



.....

Disahkan oleh:

7 July 2008

Ketua Departemen Filsafat
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Vincensius Y. Jolasa, Ph.D.


Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

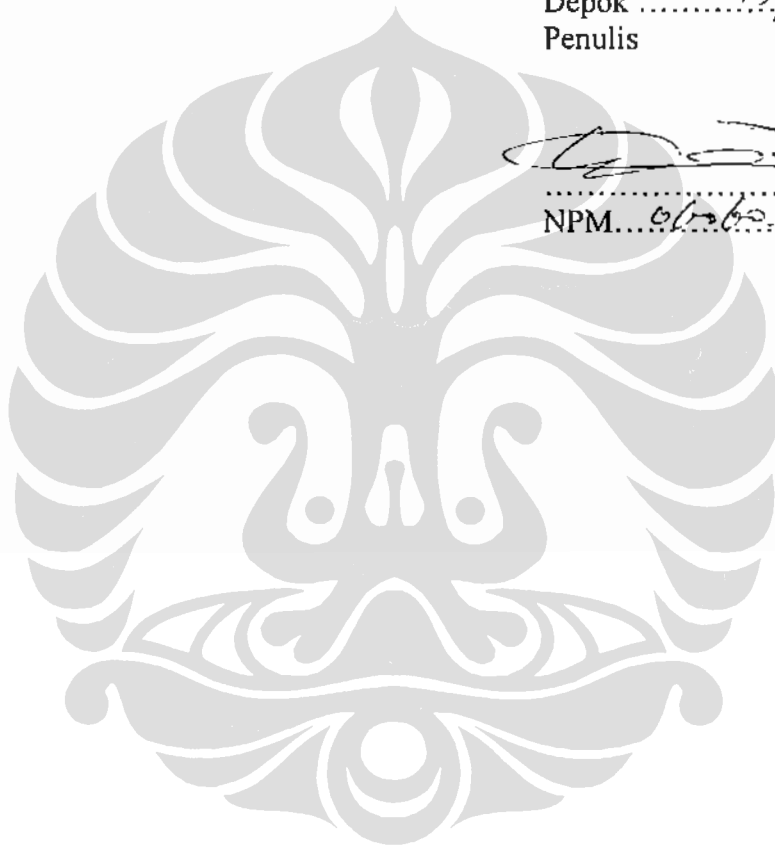


Dr. Bambang Wibawarta
NIP. 131 882 265

Seluruh Tugas Akhir ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

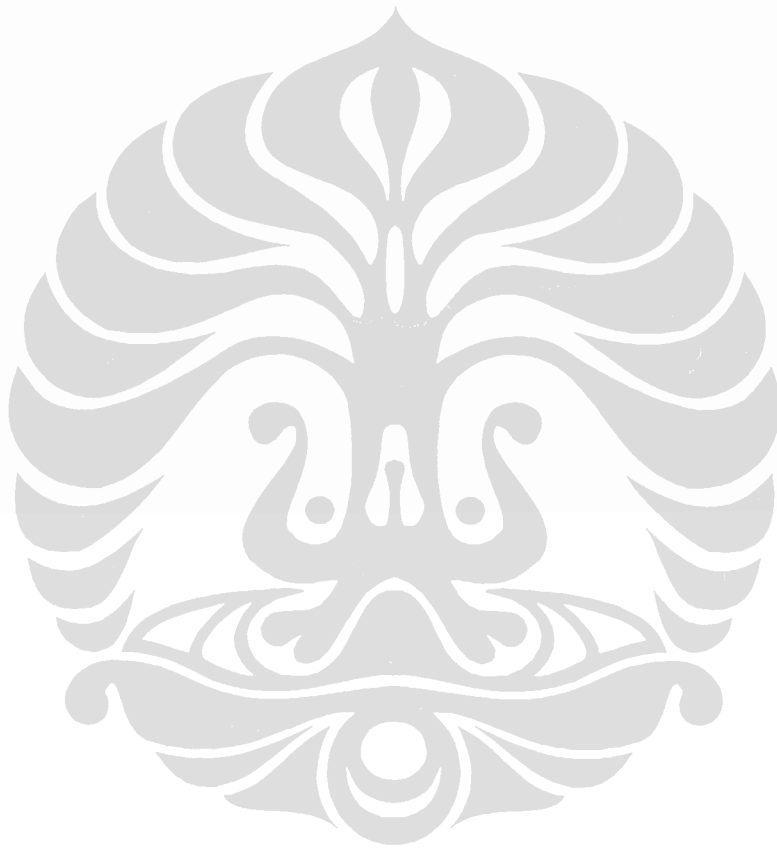
Depok 11/7/08
Penulis


.....
NPM..... 0606038736



Untuk Aletheia;
Meij, Karenina, Imario, Santika

"Truth reaches her lovers her secret; that it is in hiding she offers herself to the most truly" (*Heidegger*)





Why are there beings at all, instead of nothing?, That is the question.
Martin Heidegger

Form is emptiness, emptiness is form
The Heart Sutra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Thesis Statement	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
1.6 Metode Penelitian	16
BAB 2 PERKEMBANGAN SUBJEKTIVITAS DALAM FILSAFAT BARAT	
2.1 Pengertian Subjek	20
2.2 Dari Mitos ke Logos	28
2.3 Kelahiran Subjek	32
2.4 Jejak Langkah Subjek	35
2.5 Mempertanyakan Subjek	42
2.6 Kembali ke Subjek	46
2.7 Membebaskan Subjek	49
2.8 Menggeser Kedudukan Subjek	54
2.9 Matinya Subjek	56
BAB 3 FILSAFAT HEIDEGGER	
P e n g a n t a r	61
3.1 Biografi	63
3.2 Mempertanyakan 'Ada'	65

3.3 Sein und Zeit -----	69
3.4 Dasein -----	74

BAB 4 LATAR BELAKANG PEMIKIRAN HEIDEGGER

4.1 Fenomenologi -----	80
4.2 Arti suatu Pertanyaan -----	86
4.3 Ontis dan Ontologis -----	88
4.4 Pertanyaan mengenai Ada -----	91
4.5 Temporalitas -----	94
4.6 Hermeneutika -----	99
4.7 Bahasa -----	106

BAB 5 STRUKTUR DASEIN

5.1 Ada sebagai Ada-Dalam-Dunia -----	112
5.2 Keterlemparan sebagai Faktisitas -----	119
5.3 Keseharian dan 'Yang Satu' -----	122
5.4 Kecemasan dan Otentisitas -----	127
5.5 Teknologi -----	131
5.6 Kematian -----	134
5.7 Kekosongan -----	139
5.8 Kebenaran dan Seni -----	142
P e n u t u p -----	149

BAB 6 BUDHISME

P e n g a n t a r -----	156
6.1 Buddhisme sebagai Filsafat -----	157
6.2 Pengertian Subjek dalam perspektif Buddhisme -----	160
6.3 Perkembangan Buddhisme -----	163

6.3.1 Aliran Mahayana -----	164
6.3.2 Madhyamika -----	169
6.3.3 Sekolah Yogacara -----	171

BAB 7 AJARAN BUDHISME

7.1 Empat Kebenaran Mulia (Arya Satya) -----	176
7.1.1 Penderitaan -----	177
7.1.2 Asal Penderitaan -----	178
7.1.3 Penghentian Penderitaan -----	179
7.1.4 Delapan Jalan Luhur -----	180
7.2 Lima Agregat (Panca Skandha) -----	182
7.2.1 Rupa -----	183
7.2.2 Kesadaran -----	184
7.2.3 Perasaan -----	185
7.2.4 Persepsi -----	185
7.2.5 Bentuk-bentuk pikiran atau formasi mental -----	186
7.3 Sebab Akibat yang saling Bergantungan (Paticca Samuppada) -----	188
7.4 Tiga Karakteristik Universal	
7.4.1 Ketidak Kekalan (Anicca) -----	192
7.4.2 Penderitaan (Dukkha) -----	195
7.4.3 Tanpa Aku (Anatta) -----	198
Penutup -----	200

BAB 8 FILSAFAT NAGARJUNA

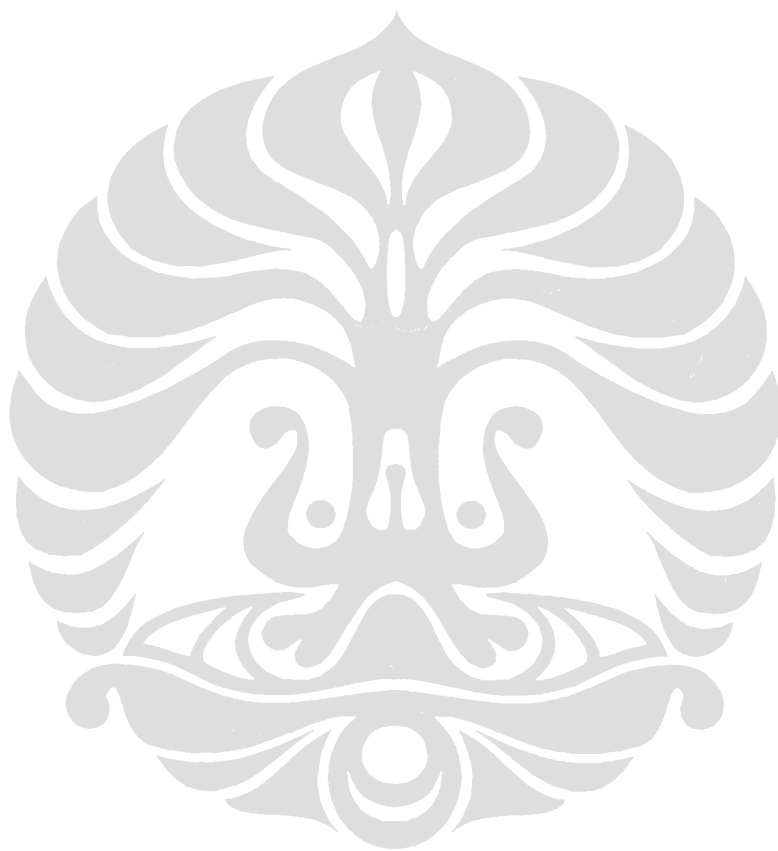
Pengantar -----	202
8.1 Biografi -----	204
8.2 Fondasi Filsafat Nagarjuna -----	205
8.3 Filsafat Jalan Tengah (Madhyamika) -----	207
8.4 Kekosongan (Sunyata) -----	216
8.5 Kebebasan -----	219

BAB 9 PERBANDINGAN HEIDEGGER DAN NAGARJUNA

9.1 Non Dualisme -----	224
9.2 Sebab-akibat yang berkondisi -----	225
9.3 Jalan Tengah -----	227
9.4 Kekosongan -----	229
9.5 Rasa Cemas -----	231
9.6 Authentic Dasein -----	232
9.7 Tanpa Aku -----	234
9.8 Kekinian -----	235
9.9 Pembebasan dan Kematian -----	236
Ikhtisar perbandingan filsafat Heidegger dan Nagarjuna -----	240
EPILOG -----	245
KESIMPULAN -----	251
DAFTAR PUSTAKA -----	264
LAMPIRAN: The Heart Sutra (<i>Prajnaparamita Hridaya Sutrān</i>) -----	269

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1. Interdependent Co-arising (<i>Paticca Samuppada</i>) -----	271
GAMBAR 2. Temporalitas -----	272
GAMBAR 3. Jalan Tengah (<i>Madhyamika</i>) -----	273



ABSTRAK

“ Penemuan sejati bukanlah penemuan ‘tempat-tempat’ baru melainkan melihat dengan cara baru”.

(Marcel Proust)

Adapun tujuan penelitian thesis ini adalah memperoleh suatu perspektif baru dari pengertian subjektivitas, suatu pengertian Ontologis yang mempertanyakan ‘Ada’ (*Being, Das Sein*) pada umumnya dan khususnya ‘Ada manusia’ sebagai subjek yang mempertanyakannya. Suatu pertanyaan mengenai ‘Ada itu sendiri’, dan bukan mengenai ‘apa yang Ada’ dan cara mengetahuinya sebagaimana dibahas dalam Epistemologi.

Disini dibedakan antara ‘Ada’ (*Being, Sein*) dan ‘ada’ (*being, Seiendes*).

Pertanyaan mengenai ‘Ada’ (*a question about Being*) yang menurut Heidegger telah lama dilupakan dalam kancah pemikiran Filsafat Barat (*Sein-vergessenheit*) justru telah menjadi pusat kajian filsafat Timur yang secara mendalam dilakukan oleh Nagarjuna seorang tokoh filsafat Mahayana dalam Buddhisme.

Dengan mempelajari dan membandingkan kedua tokoh ini diharapkan akan diperoleh suatu pengertian dan cara pandang baru akan arti subjektivitas. Bagi kedua filsuf tersebut pengertian yang benar mengenai Aku-subjek sebagai Dasein atau Atta akan dapat mengatasi perbedaan ontologis antara Ada dan ada., karena semuanya berpulang pada diri subjek itu sendiri sebagai penentu dan penguasa hidupnya dan demikian juga dunia tempatnya berada.

Metode penelitian kami dasarkan terutama pada dua buku utama tokoh tersebut yaitu ‘*Sein und Zeit*’ (*Being and Time*) dari Heidegger dan ‘*Mulamadhyamakakarika*’ (*Foundation Stanzas of the Middle Way*) dari Nagarjuna baik sumber primer maupun sekundernya.

Adapun metode yang kami gunakan adalah Hermeneutika-Fenomenologi yang menekankan bahwa pemahaman bukan pertama-tama bagaimana subjek memahami objek sebagaimana dalam epistemologi melainkan memahami cara beradanya subjek secara ontologis. Bagi Heidegger hermeneutika merupakan analisis fundamental keberadaan manusia.

Penelitian kami menunjukkan adanya persamaan yang menyatakan bahwa konsep ‘kekosongan’ (*Emptiness, Nichtes, Sunyata*) sebagai Jalan-Tengah (*Middle-Way, Madhyamika*) adalah prasyarat bagi subjektivitas dalam merealisasikan kebebasannya untuk menjadi Dasein yang otentik melalui tindakan-tindakan konkrit dalam kesehariannya disini dan saat ini sebagaimana dikatakan Heidegger;

*“From the nothing all beings come to be (ex nihilo omne ens qua ens fit), human existence can relate to beings only if it holds itself out into the nothing”*¹

¹ Krell, David Farrell (1993). *Martin Heidegger. Basic Writings, from Being and Time (1927) to The Task of Thinking (1964)*. New York: Harper Collins Publishers. Hlm. 108-109